

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu karena Provinsi Nusa Tenggara Barat tersebut memiliki anggaran pendapatan belanja daerah yang cukup tinggi, sehingga akan memberikan dampak terhadap pencapaian kinerja keuangan pemerintah pada masing-masing daerah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang memberikan gambaran secara umum, dan menitikberatkan pada setiap analisa pada data-data numerik yang kemudian di analisis serta diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang kemudian diambil suatu kesimpulan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka yang dikumpulkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dengan cara membandingkan suatu data yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan data angka. Dalam hal ini, data yang digunakan

yaitu data mengenai keuangan pada pemerintah daerah di Kabupaten/kota pada Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian, seperti DJPK, dan penelitian terdahulu, dalam hal ini yaitu data tentang laporan keuangan pemerintah daerah pada kabupaten/kota pada provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Langkah ini berupa kegiatan mengumpulkan data-data sekunder dengan cara melihat atau menyalin yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang meliputi Laporan keuangan Pemerintah daerah pada Provinsi Nusa Tenggara Barat.

E. Teknik Analisis Data

- a) Untuk mengetahui kinerja keuangan pemerintah pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat maka digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio Kemandirian Daerah

Kemandirian adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Halim 2007: 232).

Rumus untuk melihat rasio kemandirian daerah yaitu:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan pemerintah pusat dan pinjaman}} \times 100\%$$

2. Rasio Efektifitas Dan Efisiensi Pendapatan Asli Daerah

Efektifitas adalah kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

Efisiensi digunakan untuk melihat tingkat efisiensi kinerja keuangan dalam mengelola keuangannya daerah.

$$\text{a. Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Total Penerimaan PAD Yang di tetapkan}} \times 100\%$$

$$\text{b. Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas atau Rasio Keserasian Belanja Daerah

Aktivitas keuangan daerah adalah bagaimana pemerintah daerah memperoleh dan membelanjakan pendapatan daerahnya. Rasio ini menggambarkan bagaimana daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja pembangunan secara optimal. Semakin tinggi presentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin berarti persentase belanja investasi (belanja pembangunan) yang digunakan untuk menyediakan sarana prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil.

$$\text{a. Rasio Belanja Aparatur} = \frac{\text{Total Belanja Operasional}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

$$\text{b. Rasio Belanja Publik} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

4. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah

Untuk mengevaluasi potensi-potensi mana yang perlu mendapatkan perhatian. Rasio pertumbuhan dikatakan baik, jika setiap tahunnya mengalami pertumbuhan positif atau mengalami peningkatan.

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Realisasi tahun } n - \text{Realisasi tahun ke } n-1}{\text{Realisasi tahun ke } n-1}$$

b) Untuk Mengetahui Perbedaan Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Perbedaan kinerja keuangan pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat maka dilakukan uji statistik yaitu uji beda *Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* dilakukan untuk uji beda dengan satu sampel. Pada penelitian ini *Kolmogorov Smirnov* dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan keuangan pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk mengetahui hal tersebut diatas diuji dengan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat perbedaan pada tingkat kemandirian pada kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016
- H2 : Terdapat perbedaan tingkat efektifitas kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016
- H3 : Terdapat perbedaan tingkat efisiensi pada kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2016

H4 : Terdapat perbedaan tingkat aktivitas belanja rutin pada kinerja keuangan Pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2016

H5 : Terdapat perbedaan tingkat belanja pembangunan pada kinerja keuangan Pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016

H6 : Terdapat perbedaan tingkat pertumbuhan pendapatan asli daerah pada kinerja keuangan Pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016

Jika nilai *asympt sig* (*asymptotic significance*) hasil pengujian lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima sebaliknya jika *asympt sig* hasil pengujiannya kurang dari 0.05 maka H_a diterima.

